

Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Menerapkan Forum Diskusi Kelompok Kecil

Muhammad Budi Basuki
Pengawas Sekolah
Madya Kementerian
Agama Kota Yogyakarta

email:
budibasuki67@gmail.com

Abstrak

Delapan standar nasional pendidikan yang harus dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satu di antaranya adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mencakup antara lain; pengawas sekolah, atau pengawas satuan pendidikan, kepala sekolah, tenaga laborat dan teknisi sumber belajar, tenaga perpustakaan sekolah dan tenaga administrasi sekolah. Ketersedian tenaga kependidikan yang mempunyai profesionalitas tinggi dapat dimulai dengan peningkatan SDM pelaku pendidikan itu sendiri, dengan ketersediaan tenaga kependidikan yang mumpuni diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) secara teoritis akan membantu guru untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta menerapkan teori-teori pembelajaran. Secara praktis: guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, guru dapat meningkatkan kemampuan refleksifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran, guru terlatih mengembangkan kurikulum sehingga tercapai peningkatan profesionalisme guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang masih kurang, diharapkan dengan diterapkannya forum diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh pengawas, guru mampu mematangkan persiapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, mampu menentukan topik maupun media yang akan digunakan dalam proses penelitian serta mampu melaksanakan penelitian lanjutan yang mengarah pada peningkatan penguasaan guru terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, PTK, Forum Kelompok Diskusi Kecil

Pendahuluan

Pada saat ini penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi populer dilakukan oleh para guru, sebagai upaya menyelesaikan masalah dalam peningkatan mutu melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan PTK di sekolah sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran di kelas.

PTK dengan karakteristik bentuk tindakan dalam pelaksanaannya serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan, guru akan dapat menemukan masalah yang dihadapi, guru juga dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang dihadapi di kelasnya sendiri, seringkali guru melakukan PTK diharapkan guru mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia nyata.

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) akan membantu guru secara teoritis mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, menerapkan teori-teori pembelajaran yang bermakna. Secara praktis: guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran, guru terlatih mengembangkan kurikulum, tercapai peningkatan profesionalisme guru. Mengingat akan pentingnya kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) sudah seharusnya ada upaya pembimbingan yang sistematis dan berkelanjutan, akan tetapi saat ini tidak semua guru mendapatkan pendidikan dan pelatihan penelitian tindakan kelas baik dari LPMP maupun dinas pendidikan.

Sebagian besar guru hanya mendapat informasi saja tugas Penelitian tindakan kelas (PTK) tanpa mendapatkan diklat secara khusus, ini akan menjadikan sebagian guru tidak memahami arti, manfaat, serta makna dari tugas penelitian tindakan kelas yang pada akhirnya sebagian guru beranggapan bahwa Kegiatan penelitian tindakan kelas hanya sebagai proyek formalitas saja, terutama sebagai syarat untuk kenaikan pangkat golongan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) sudah seharusnya pelaku pendidikan di daerah yang berhadapan langsung dengan kondisi riil mengupayakan kegiatan yang bersifat membantu dan mendorong terciptanya iklim sehat dalam peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas.

Sebagai alternatif peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PTK salah satunya dengan penerapan forum diskusi kelompok kecil di sekolah, langkah

ini dirasakan sesuai diterapkan karena guru akan berinteraksi dengan sesama guru sehingga tercipta persamaan persepsi terhadap tugas penelitian tindakan kelas, selain itu guru akan saling membantu dalam menyelesaikan tugas baik pada tahap menemukan masalah, merencanakan tindakan, merefleksi dan merevisi apa yang telah dilakukan

Tugas Pokok Kepengawasan

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni:

1. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, Penyusunan RPP, dan kinerja seluruh staf sekolah,
2. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya,
3. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan *stakeholder* sekolah.

Mengacu pada SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi 1) melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA; 2) peningkatan kualitas proses belajar-mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Sedangkan wewenang yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi: (1) memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi, (2) menetapkan tingkat Penyusunan RPP dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain:

1. Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
2. Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.
3. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
4. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
5. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
6. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah.
7. Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya.
8. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
9. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
10. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka tugas pengawas mencakup: (1) *inspecting* (mensupervisi), (2) *advising* (memberi advis atau nasehat), (3) *monitoring* (memantau), (4) *reporting* (membuat laporan), (5) *coordinating* (mengkoordinir) dan (6) *performing leadership* dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut (Ofsted, 2003).

Tugas pokok *inspecting* (mensupervisi) meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, Penyusunan RPP, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti: keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat. Tugas pokok *advising* (memberi advis/nasehat) meliputi advis mengenai sekolah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Tugas pokok *monitoring/pemantauan* meliputi tugas: memantau penjaminan/ standard mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah. Tugas pokok *reporting* meliputi tugas: melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi dan/atau Nasional, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke masyarakat publik, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke sekolah binaannya. Tugas pokok *coordinating* meliputi tugas: mengkoordinir sumber-sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, material, financial dll, mengkoordinir kegiatan antar sekolah, mengkoordinir kegiatan preservice dan in service training bagi Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, mengkoordinir personil stakeholder yang lain, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah. Tugas pokok *performing leadership*/memimpin meliputi tugas: memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, partisipasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di Diknas yang bersangkutan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten/kota, partisipasi pada seleksi calon kepala sekolah/calon pengawas, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi dalam merekrut personal untuk proyek atau program-program khusus pengembangan mutu sekolah, partisipasi dalam

mengelola konflik di sekolah dengan win-win solution dan partisipasi dalam menangani pengaduan baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat. Itu semua dilakukan guna mewujudkan kelima tugas pokok di atas.

Berdasarkan *uraian* tugas-tugas pengawas sebagaimana dikemukakan di atas, maka pengawas satuan pendidikan banyak berperan sebagai: (1) penilai, (2) peneliti, (3) pengembang, (4) pelopor/inovator, (5) motivator, (6) konsultan, dan (7) kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya. Dikaitkan dengan tugas pokok pengawas sebagai pengawas atau supervisor akademik yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek manajemen sekolah dapat dimatrikkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Matrik Tugas Pokok Pengawas

Rincian Tugas	Pengawasan Akademik (Teknis Pendidikan/Pembelajaran)	Pengawasan Manajerial (Administrasi dan Manajemen Sekolah)
Inspecting/ Pengawasan	1. Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran 2. Proses pembelajaran/praktikum/ studi lapangan 3. Kegiatan ekstra kurikuler 4. Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar 5. Kemajuan belajar siswa 6. Lingkungan belajar	1. Pelaksanaan kurikulum sekolah 2. Penyelenggaraan administrasi sekolah 3. Kinerja kepala sekolah dan staf sekolah 4. Kemajuan pelaksanaan pendidikan di sekolah 5. Kerjasama sekolah dengan masyarakat
Advising/ Menasehati	1. Menasehati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif 2. Guru dalam meningkatkan kompetensi professional 3. Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar 4. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas 5. Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik	1. Kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan 2. Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan 3. Kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan professional kepala sekolah 4. Menasehati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah 5. Kepala sekolah dan staf dalam kesejahteraan sekolah
Monitoring/ Memantau	1. Ketahanan pembelajaran 2. Pelaksanaan ujian mata pelajaran 3. Standar mutu hasil belajar siswa 4. Pengembangan profesi guru 5. Pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar	1. Penyelenggaraan kurikulum 2. Administrasi sekolah 3. Manajemen sekolah 4. Kemajuan sekolah 5. Pengembangan SDM sekolah 6. Penyelenggaraan ujian sekolah 7. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru
Coordinatin/ mengkoordinir	1. Pelaksanaan inovasi pembelajaran 2. Pengadaan sumber-sumber belajar 3. Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru	1. Mengkoordinir peningkatan mutu SDMsekolah 2. Penyelenggaraan inovasi di sekolah 3. Mengkoordinir akreditasi sekolah

Reporting	1. Penyusunan RPP dalam melaksanakan pembelajaran 2. Kemajuan belajar siswa 3. Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik	4. Mengkoordinir kegiatan sumber daya pendidikan 1. Kinerja kepala sekolah 2. Kinerja staf sekolah 3. Standar mutu pendidikan 4. Inovasi pendidikan
-----------	--	---

Kajian Tentang Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas atau lebih ngetrend disebut *classroom action research* merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksikan hasil tindakannya (Hopkins 1993). Penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri (Kemmis dan Mc Tanggart 1988).

Karakteristik PTK meliputi: (1) dirancang untuk mengatasi permasalahan nyata, (2) diterapkan secara kontekstual, (3) terarah pada peningkatan kinerja guru di kelas, (4) bersifat fleksibel, (5) data diperoleh langsung dari pengamatan atas perilaku dan refleksi, (6) bersifat situasional dan spesifik (Natawidjaya 1997). Tujuan PTK meliputi: 1) Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, 2) Untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja, 3) Untuk melaksanakan program pelatihan dan jabatan guru, 4) Untuk memasukkan unsur-unsur pembaruan dalam sistem pembelajaran, 5) Untuk meningkatkan interaksi pembelajaran, 6) Untuk perbaikan suasana keseluruhan stakeholders pendidikan (Natawidjaya 1997). Manfaat PTK meliputi: Secara teoretis (1) membantu guru mengembangkan ilmu pengetahuan, (2) menerapkan teori-teori pembelajaran bermakna. Secara praktis: (1) guru dapat melakukan inovasi pembelajaran, (2) guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran, (3) guru terlatih mengembangkan kurikulum, (4) tercapai peningkatan profesionalisme guru.

Mengacu pengertian di atas dapat dimaknai bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Permasalahan riil yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran merupakan kata kunci untuk melakukan PTK, kemudian dicarikan alternatif pemecahannya, dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata (action) yang dilakukan guru (dan bersama pihak lain).

Penelitian Pembelajaran yang Dilakukan di Kelas

Berbagai kegiatan pengembangan profesi yang dapat dilakukan guru dengan melibatkan para siswanya, antara lain adalah dengan melakukan penelitian di kelasnya. Ada dua macam penelitian yang dapat dilakukan di dalam kelas, yaitu: (a) penelitian eksperimen, dan (b) penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian eksperimen atau PTK, lebih diharapkan dilakukan guru dalam upayanya menulis KTI karena: (1) Merupakan laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajarannya (ini tentunya berbeda dengan KTI yang berupa laporan penelitian korelasi, penelitian diskriptif, ataupun ungkapan gagasan, yang umumnya tidak memberikan dampak langsung pada proses pembelajaran di kelasnya), dan penelitian tindakan dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen; (2) Dengan melakukan kegiatan penelitian tersebut, maka para guru telah melakukan salah satu tugasnya dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu treatment atau perlakuan. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetes suatu hipotesis dengan ciri khusus: (a) adanya variabel bebas yang dimanipulasi, (b) adanya pengendalian atau pengontrolan terhadap semua variabel lain kecuali variabel bebas yang dimanipulasi, (c) adanya pengamatan dan pengukuran tindakan manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Di samping kedua macam penelitian tersebut, ada pula yang dinamakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan PTK adalah penelitian kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Diskusi Kelompok Kecil

Pengertian diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu. Pengertian Diskusi kelompok menurut Moh. Uzer Usman (2005:94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Metode diskusi kelompok ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/ pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penerapan berbagai metode lainnya, seperti: penjelasan (ceramah), curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain

Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1. Membentuk kelompok terdiri dari 4-5 guru.
2. Mendiskusikan topik yang akan dipresentasikan, bisa juga berdasarkan penelitian yang dilakukan guru, misalnya pelaporan hasil angket atau studi pustaka.
3. Menulis naskah lengkap. Masing-masing kelompok berbagi tugas siapa yang menulis latar belakang, permasalahan, tujuan, bagian pokok, kesimpulan dan saran.
4. Menyusun *point of talks*, yakni hal-hal pokok yang akan disampaikan dalam presentasi. Naskah presentasi berbeda dengan naskah makalah, yakni berisi hal-hal penting atau ringkasan dari makalah.
5. Tanya jawab/diskusi.
6. Pemberian evaluasi, diberikan setelah sekian/seluruh kelompok maju dengan soal bersumber dari proses presentasi dan diskusi.

Diskusi kelompok kecil bermanfaat untuk: a) Berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah, b) Meningkatkan pemahaman atas masalah penting, c) Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, d) Mengembangkan kemampuan berpikir dan

berkomunikasi, dan e) Membina kerjasama yang sehat serta kelompok yang kohesif dan bertanggungjawab.

Simpulan

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka secara informal untuk berbagi informasi dan pengalaman serta mengambil kesimpulan atau pemecahan masalah. Kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang masih kurang, diharapkan dengan diterapkannya forum diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh pengawas, guru mampu mematangkan persiapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, mampu menentukan topik maupun media yang akan digunakan dalam proses penelitian serta mampu melaksanakan penelitian lanjutan yang mengarah pada peningkatan penguasaan guru terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

PTK dengan karakteristik bentuk tindakan dalam pelaksanaannya serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan, guru akan dapat menemukan masalah yang dihadapi, guru juga dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang dihadapi di kelasnya sendiri, seringkali guru melakukan PTK diharapkan guru mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta: CV Alfabet
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kerjasama*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharta, I.G.P. *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi dalam KBK. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Universitas Negeri Malang, 12 Oktober 2002.*